

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*: Studi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

***Muhammad Thoha A Ainurrohman**¹, **Anatri Desstya**², **Artik**³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,

³SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Indonesia

E-mail: muhthoha0@gmail.com, ad121@ums.ac.id, mamiartik@gmail.com

Article History: Submission: 2024-04-18 || Accepted: 2024-05-31 || Published: 2024-06-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-04-18 || Diterima: 2024-05-31 || Dipublikasi: 2024-06-05

Abstract

This research aims to improve the discipline of class IV students at SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan by implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model in science subjects. Discipline is an important aspect that needs to be instilled from an early age, because it not only impacts a child's personal development, but also forms the basis for a more disciplined and resilient individual in the future. In this research, Classroom Action Research (PTK) was conducted involving the subjects of class IV students at SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar. Data collection methods include observation, questionnaires and interviews, with data analysis using quantitative descriptive analysis. The research results showed that the application of PjBL in science subjects was able to significantly improve students' discipline, with an average increase from 57% in pre-action to 83% in cycle II. This figure exceeds the success standard set at 70%, confirming that PjBL is an effective approach in disciplining students at the elementary school level. These findings provide an important contribution in the context of developing more effective learning strategies to shape children's character and discipline from an early age, which will have a positive impact on their development as individuals in the future.

Keywords: Discipline; Science; Project Based Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPA. Kedisiplinan merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini, karena tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi anak, tetapi juga membentuk dasar bagi individu yang lebih disiplin dan tangguh di masa depan. Dalam penelitian ini, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan subjek peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar. Metode pengumpulan data mencakup observasi, angket, dan wawancara, dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran IPA mampu signifikan meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dengan rata-rata peningkatan dari 57% pada pra-tindakan menjadi 83% pada siklus II. Angka ini melebihi standar keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%, menegaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan yang efektif dalam mendisiplinkan peserta didik di jenjang sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter dan kedisiplinan anak-anak sejak dini, yang akan berdampak positif pada perkembangan mereka sebagai individu di masa depan.

Kata kunci: Kedisiplinan; IPA; Project Based Learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Disiplin adalah suatu keadaan yang tercipta melalui rangkaian tindakan yang menceritakan nilai-nilai seperti patuh, setia, teratur, dan tertib (Dole, 2021). Disiplin bisa dimaknai sebagai ketaatan dalam menghargai dan menjalankan suatu sistem di mana individu diwajibkan untuk

patuh terhadap keputusan, instruksi, dan aturan yang berlaku (Abidin, 2019). Menurut (Chaerunisa and Latief, 2021) disiplin adalah sebuah bentuk kepatuhan yang sesuai dengan nilai-nilai atau aturan yang dipercaya bahwa itu merupakan sebuah tanggung jawab. Sedangkan menurut (Astuti, 2020) Disiplin adalah tindakan dan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, ketertiban, dan norma yang ada, baik yang telah diatur secara tertulis maupun yang tidak.. Sedangkan menurut Rido dan Hilyas dalam (Sutisna et al., 2022) menyatakan disiplin merupakan sebuah sikap menghormati sebuah peraturan yang ada, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis serta mampu menjalankannya dan apabila melanggar tidak keberatan untuk diberikan sebuah sanksi.

Di lingkungan sekolah masih sering ditemui perilaku tidak disiplin, salah satunya adalah sekolah dasar. Salah satu bentuk perilaku tidak disiplin di sekolah antara lain adalah datang sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, tidak bisa tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sebagainya. Pada dasarnya, peserta didik menyadari bahwa tindakannya tidak tepat, akan tetapi mereka hanya perlu membiasakan diri untuk menghindari perilaku yang salah tersebut. Berdasarkan observasi yang ditemukan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, beberapa peserta didik kelas IV masih menunjukkan perilaku tidak disiplin seperti, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak membawa buku pelajaran, dan tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini kalau terus berlangsung dan dibiarkan akan menimbulkan dampak negative pada peserta didik untuk kedepannya, seperti tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tugas-tugas akan menjadi terlantar, peserta didik dalam memahami materi pelajaran menjadi kurang baik. Masalah kedisiplinan dapat diatasi dengan menggunakan beberapa cara antara lain menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik berperan sebagai subjek utama atau pusat dari proses belajar, dimana mereka melakukan eksplorasi dan penyelidikan mendalam terhadap suatu topik atau masalah dan menggunakan proyek sebagai media (Sulaeman, 2022). Menurut (Fahrezi et al., 2020) *Project Based Learning* merupakan model belajar yang menggunakan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara langsung. Sedangkan menurut (Puji Utami, 2022) model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pemberian tugas dengan permasalahan yang kompleks yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi permasalahan secara berkelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar. Sejalan dengan (Yuniarti et al., 2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator.

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan melalui model pembelajaran PjBL adalah: (1) menetapkan aturan dengan jelas, dengan memberikan penjelasan mengenai aturan dan konsekuensi terhadap pelanggaran aturan tersebut diawal proyek. (2) memberikan tanggung jawab, peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab dalam tugasnya. Hal tersebut mencakup penyelesaian tugas dalam proyek pada mata pelajaran IPA. Dalam kurikulum Merdeka, IPA dikemas menjadi satu mata pelajaran dengan IPS sehingga istilahnya menjadi IPAS. IPA memiliki karakteristik ilmu pengetahuan yang teoritis, yang dapat dilakukan melalui kegiatan eksperimen atau sebuah proyek. Pemberian tugas proyek dapat dilakukan pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Menurut (Kharismawati and Dessty, 2021) pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah ilmu pengetahuan yang berisikan tentang fenomena alam. Sedangkan menurut Sari dalam (Ningsih et al., 2023) menjelaskan pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar. Sedangkan menurut (Zahroh et al., 2020) pembelajaran IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan benda-benda yang ada dikehidupan kita yang semuanya dapat diuji melalui metode ilmiah dengan serangkaian proses percobaan, pengamatan, dan eksperimen. Dengan begitu dalam pembelajaran IPA bisa dilaksanakan melalui pengamatan, prosedur serta penalaran yang dapat disimpulkan.

Penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan oleh (Widayanto and Farida, 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan nilai-nilai karakter pancasila peserta didik pada elemen kreatif, gotong royong, kreatif dan bernalar kritis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

(Kasiyanti, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar peserta didik dibandingkan model *direct learning*. Pada penelitian yang dilaksanakan (Pasca and Mugara, 2021) menunjukkan penanaman karakter disiplin peserta didik melalui membaca dengan menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan cukup baik. Pada penelitian (Jannah et al., 2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan tingkat disiplin peserta didik. Selaras dengan (Sulistiyani, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik. Dari hasil penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian perlu penerapan pada model tersebut untuk mengatasi permasalahan disekolah lain. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPA.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Jack R. Fraenkel dalam (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa penelitian tindakan pada umumnya dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan sehari-hari seperti cara agar meminimalisir ketidakhadiran, memotivasi peserta didik yang acuh, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan pada tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 23 peserta didik, dengan 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Fokus yang diamati adalah variabel masalah dan variabel tindakan. Variabel masalah ini adalah sikap kedisiplinan dan pembelajaran IPA. Sedangkan variabel tindakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan sikap kedisiplinan pada peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penilaian lembar observasi, lembar angket dan wawancara. Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati perkembangan karakter disiplin peserta didik kelas IV selama mengikuti proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Angket diberikan kepada peserta didik untuk menyatakan sikap kedisiplinannya selama mengikuti proses pembelajaran. Wawancara dilakukan ke guru kelas IV untuk mengkonfirmasi dan menggali tentang sikap kedisiplinan pada setiap individu peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya sikap kedisiplinan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan target 70% disetiap indikatornya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, maka diperoleh data-data untuk mengetahui tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPA.

1. Observasi Pra-Tindakan

Observasi pra-tindakan dilakukan untuk mengevaluasi sikap kedisiplinan peserta didik selama diskusi kelompok dan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Kondisi awal ini menjadi dasar untuk menetapkan target keberhasilan penelitian, yang akan ditetapkan bersama guru kelas IV, terutama dalam konteks mata pelajaran IPA. Adapun indikator keberhasilan tersebut disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Keberhasilan Observasi Pra-Tindakan

No	Indikator	Base line	Target
1	Peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung	57%	70%
2	Peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas	55%	70%
3	Perhatian terhadap materi pelajaran	55%	70%
4	Taat dan patuh terhadap peraturan sekolah	64%	70%

Dilihat dari data pada tabel indikator pertama, terdapat target keberhasilan sebesar 70% untuk indikator peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung. Indikator kedua menetapkan target keberhasilan sebesar 70% untuk peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas. Demikian pula, indikator ketiga menetapkan target keberhasilan sebesar 70% untuk perhatian terhadap materi pelajaran. Indikator keempat memiliki target keberhasilan sebesar 70% untuk taat dan patuh terhadap peraturan sekolah.

2. Pertemuan Siklus I

Hasil pengamatan selama pembelajaran siklus I masih menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan peserta didik masih belum maksimal dalam mencapai indikator kedisiplinan. Diantaranya, masih ada beberapa peserta didik yang berjalan-jalan/ bermain sendiri selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data sesuai dengan tabel 2.

Table 2. Data Hasil Observasi dan Angket Kedisiplinan Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Rata-rata
		Observasi	Angket	
1	Peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung	66 %	70 %	68 %
2	Peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas	63 %	63 %	63 %
3	Perhatian terhadap materi pelajaran	58 %	58 %	58 %
4	Taat dan patuh terhadap peraturan sekolah	73 %	78 %	75,5 %
Total				66 %

Pada pertemuan siklus I menunjukkan pada indikator pertama, peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung memperoleh presentase rata-rata 68%. Pada indikator kedua, peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas mendapatkan presentase rata-rata 63%. Pada indikator ketiga, perhatian terhadap materi pelajaran mendapatkan presentase rata-rata sebanyak 58%. Untuk indikator keempat, taat dan patuh terhadap peraturan sekolah mendapatkan presentase 75,5%. Pada siklus I hanya satu indikator saja yang baru bisa tercapai dari target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebesar 70%. Rata-rata peserta didik masih belum bisa mencapai target indikator sikap kedisiplinan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan tindak lanjut pada siklus II.

Refleksi dari siklus pertama penelitian ini menunjukkan beberapa temuan yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut:

- a) **Tingkat Kedisiplinan yang Masih Rendah:** Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik masih belum optimal, dengan beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku yang tidak terlalu disiplin selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk lebih memperkuat pembelajaran terkait dengan kedisiplinan.
- b) **Perbedaan Antara Indikator:** Terdapat perbedaan dalam tingkat kedisiplinan peserta didik antara indikator-indikator yang diukur. Meskipun ada peningkatan dalam taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, namun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kedisiplinan terkait dengan aspek-aspek lain seperti perhatian terhadap materi pelajaran.
- c) **Target Belum Terpenuhi:** Meskipun terdapat peningkatan dalam beberapa indikator kedisiplinan, namun hanya satu indikator yang berhasil mencapai target yang

ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk mengevaluasi kembali strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

3. Pertemuan Siklus II

Hasil observasi dan angket kedisiplinan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Table 3. Data Hasil Observasi dan Angket Kedisiplinan peserta didik Siklus II

No	Indikator	Siklus II		
		Observasi	Angket	Rata-rata
1	Peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung	70 %	72 %	71 %
2	Peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas	70 %	73 %	71.5 %
3	Perhatian terhadap materi pelajaran	72 %	72 %	72 %
4	Taat dan patuh terhadap peraturan sekolah	82 %	83 %	82.5 %
Total				78 %

Pada tabel diatas indikator pertama, peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung mendapatkan presentase rata-rata sebesar 71%. Indikator kedua, peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas mendapatkan presentase rata-rata sebesar 71.5%. Indikator ketiga, perhatian terhadap materi pelajaran mendapatkan presentase rata-rata sebesar 72%. Dan indikator keempat, taat dan patuh terhadap peraturan sekolah mendapatkan presentase rata-rata sebesar 82.5%. Kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran disiklus II ini sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hasil rekapitulasi sikap kedisiplinan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan dari data observasi maupun angket kedisiplinan peserta didik kelas IV, terjadi peningkatan dan telah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%, sehingga dalam penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

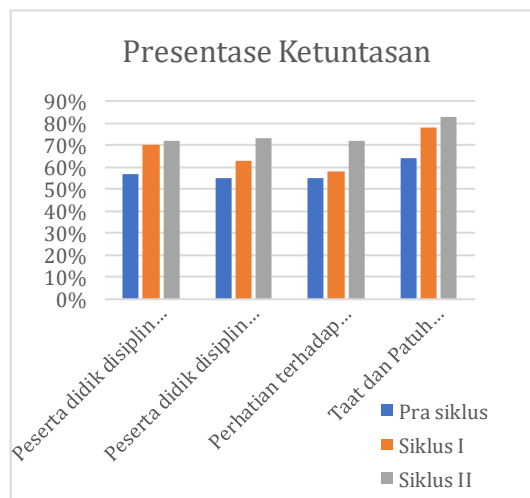
Tabel. 4 Rekapitulasi Data Kedisiplinan peserta didik pada masing-masing siklus

No	Indikator	Siklu: Siklus		Rata-Rata	Indikator Keberhas ilan
		I	II		
1	Peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung	70 %	72%	71%	70%
2	Peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas	63 %	73%	68%	70%
3	Perhatian terhadap materi pelajaran	58 %	72%	65%	70%
4	Taat dan patuh terhadap peraturan sekolah	78 %	83%	80.5%	70%

Bedasarkan Gambar 1. Semua indikator kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata kedisiplinan peserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 16%. Rata-rata kedisiplinan peserta didik pada siklus I berada pada angka 67% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 83%. Dari hasil pengamatan tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Refleksi dari hasil penelitian menunjukkan beberapa poin penting:

- a) Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik: Hasil observasi dan angket kedisiplinan peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam semua indikator kedisiplinan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* telah berhasil meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara signifikan.
- b) Capaian Target Kedisiplinan: Dari hasil rekapitulasi data kedisiplinan peserta didik pada siklus II, terlihat bahwa semua indikator kedisiplinan telah mencapai atau melebihi target keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- c) Peningkatan Rata-Rata Kedisiplinan: Peningkatan rata-rata kedisiplinan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 16% menunjukkan bahwa ada perbaikan yang signifikan dalam kedisiplinan peserta didik. Hal ini menggambarkan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam tindakan kelas telah berhasil meningkatkan kedisiplinan secara keseluruhan.
- d) Kesuksesan Model Pembelajaran: Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peningkatan kedisiplinan ini dapat diatribusikan kepada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.
- e) Kesimpulan dan Pemutusan Penelitian: Berdasarkan hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik yang signifikan pada siklus II, peneliti mengambil keputusan untuk menghentikan penelitian pada siklus tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dan tidak diperlukan tindakan lanjut dalam siklus berikutnya.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah Plus Malangjawan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA, dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II ada peningkatan dalam hal sikap kedisiplinan pada peserta didik. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Rata-rata kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan pada setiap indikatornya yaitu sebesar 16%. Rata-rata kedisiplinan peserta didik pada siklus I sebesar 67%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 83%. Hal tersebut menandakan bahwa kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II.

Sintaks 1 menentukan pertanyaan/ permasalahan utama. Pada tahap siklus I, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati penjelasan guru melalui powerpoint tentang jenis-jenis gaya yang ada disekitar kita. Peserta didik diberikan tugas untuk melakukan percobaan dan membuktikan salah satu jenis gaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada kegiatan tersebut, aspek yang diamati adalah peserta didik mulai antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan tidak mengganggu teman yang lainnya, peserta didik fokus pada tugas yang diberikan guru. Seperti pada siklus I, pada siklus II guru memberikan tugas untuk melaksanakan percobaan dengan materi transformasi energi. Peserta didik diberikan tugas untuk membuat sebuah rangkaian listrik sederhana. Pada siklus II mulai mengalami peningkatan dimana peserta didik sudah siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak berjalan kesana kemari, tidak mengganggu temannya ketika proses pelajaran berlangsung dan fokus pada tugas yang diberikan oleh guru. Dengan tidak mengganggu teman didalam kelas yang sedang belajar mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan (Salam and Anggraini, 2018) yang menyatakan bahwa peserta didik yang tidak

mengganggu temannya dan berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung mampu menciptakan kedisiplinan belajar peserta didik di kelas.

Sintaks 2 dan 3, merencanakan proyek dan membuat jadwal penyelesaian proyek. Setelah kelompok sudah dibentuk, guru memberikan LKPD kepada peserta didik dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya. Peserta didik dengan kelompoknya berdiskusi tentang percobaan yang akan dilakukan. Pada siklus I, masih ada beberapa kelompok yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, hal ini karena masih ada peserta didik yang tidak fokus dan tidak ikut serta dalam melaksanakan diskusi kelompok. Pada siklus II, mulai mengalami peningkatan. Peserta didik mulai fokus dalam mengikuti diskusi dan ikut aktif dalam kegiatan diskusi. Rekan satu kelompok mulai mengajak teman yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi, sehingga tugas proyek dapat terselesaikan secara tepat waktu. Ini membuktikan dengan mengajak teman untuk fokus menyelesaikan tugas proyek mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan (Aswad, 2019) yang menyatakan bahwa dengan fokus dalam kegiatan diskusi kelompok mampu melatih peserta didik dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan secara tepat waktu.

Sintaks 4 memonitor kemajuan penyelesaian proyek. Guru melakukan pengamatan terkait dengan perkembangan diskusi kelompok. Pada siklus I, Peserta didik bersama dengan kelompoknya melakukan pembuatan mobil tenaga angin dengan bimbingan guru untuk membuktikan gaya apa yang tercipta. Masih kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, seperti halnya mempersiapkan alat untuk melaksanakan praktik dan membersihkan/merapikan alat dan bahan setelah melaksanakan praktik pembelajaran. Peserta didik lebih cenderung langsung memainkan hasil proyek yang telah dibuat daripada merapikan alat dan bahannya seperti gunting, lem tembak, balon, plaster, tusuk gigi dan sisa bahan lainnya. Pada siklus II, Peserta didik dengan kelompoknya melakukan pembuatan rangkaian listrik sederhana dengan bimbingan guru untuk membuktikan perubahan energi listrik menjadi cahaya. Pada tahap ini peserta didik mulai antusias dan sadar terhadap alat dan bahan yang sudah selesai digunakan untuk praktik, mereka mulai merapikan dan membersihkan alat yang sudah selesai digunakan antarlain seperti gunting, lem tembak, kabel, lampu, batu baterai, dan kardus/triplek. Peserta didik mulai perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sejalan dengan (Kasiyanti, 2022) yang menyatakan bahwa peserta didik yang perhatian terhadap materi pembelajaran akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sintaks 5 mempresentasikan dan menguji hasil penyelesaian proyek. Peserta didik mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya, secara bergantian peserta didik maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya dan kelompok yang lain memperhatikan penjelasan dari kelompok yang maju. Peserta didik sudah cukup memahami aturan sekolah, dimana peserta didik dalam bersikap kepada guru dan berpenampilan di depan kelas sudah baik. Pakaian yang digunakan peserta didik sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan begitu pula saat maju kedepan saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, penampilan peserta didik sudah cenderung rapi. Dengan bersikap baik dan berpenampilan rapi saat melaksanakan kegiatan presentasi mengindikasikan adanya peningkatan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan (Sijabat, 2023) yang menyatakan bahwa peserta didik yang menggunakan seragam rapi dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA mampu meningkatkan sikap kedisiplinan pada peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan calon guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan sikap kedisiplinan pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kedisiplinan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari pencapaian rata-rata pada pra-tindakan sebesar 57%, yang meningkat menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II. Maka, penggunaan

model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran IPA terbukti mampu meningkatkan sikap kedisiplinan peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

B. Saran

Sebagai seorang pendidik, pentingnya bagi kita dalam menanamkan karakter pada peserta didik sejak usia dini. Sangat penting bagi seorang pendidik dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik untuk bekalnya dimasa yang akan datang. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu banyak pihak terutama dalam bidang keilmuan dan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin Am. 2019. Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa.* 11(1):354-363. <https://doi.org/10.30863/An.V11i1.302>
- Astuti Swb. 2020. Peningkatan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Model Discovery Learning. *Media Manaj Pendidik.* 2(3):379. <https://doi.org/10.30738/Mmp.V2i3.6743>
- Aswad H. 2019. Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau. *Pernik J Pendidik Anak Usia Dini.* 2(2):135-160. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V2i01.3112>
- Chaerunisa Z, Latief J. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Edukatif J Ilmu Pendidik.* 3(5):2952-2960. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.1043>
- Dole Fe. 2021. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 3(6):3675-3688.
- Fahrezi I, Taufiq M, Akhwani A, Nafia'ah N. 2020. Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. *J Ilm Pendidik Profesi Guru.* 3(3):408. <https://doi.org/10.23887/jippg.V3i3.28081>
- Jannah Nm, Keguruan F, Ilmu Dan, Surakarta Um. 2015. Peningkatan Disiplin Dalam Pembelajaran Sub Tema: Aku Merawat Tubuhku Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas 1 Sdn 2 Sedayu Grobogan Tahun 2014 / 2015.
- Kasiyanti. 2022. 3 1,2,3. Ef Model Proj Based Learn Terhadap Kemandirian Dan Disiplin Belajar Siswa Sekol Dasar [Internet]. 08(2796-2815). <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/600/487>
- Kharismawati A, Desstya A. 2021. Pemanfaatan Kardus Bekas Untuk Media Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Bul Pengemb Perangkat Pembelajaran.* 3(2). <https://doi.org/10.23917/Bppp.V4i2.19419>
- Ningsih Po, Alkhasanah N, Isnaini Yf, Maulana I, Hidayati Ym, Desstya A. 2023. Penerapan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Tpack Pada Pembelajaran Ipa. *J Ilm Pendidik Citra Bakti.* 10(4):707-721. <https://doi.org/10.38048/jipcb.V10i4.1904>
- Pasca I, Mugara R. 2021. Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Membaca Dengan Metode Projct Based Learning (Pjbl) Dikelas Ii Sekolah Dasar. *Creat Learn Students Elem Educ [Internet].* 04(02):222-230. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5037/2294>
- Puji Utami R. 2022. Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *J Bimbingan Dan Konseling Pandohop.* 2(1):9-15. <https://doi.org/10.37304/Pandohop.V2i1.4308>

- Putri Y, Nurhuda A, Huda Aas. 2023. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar Dalam Metode Penelitian Pendidikan. *J Belaindika (Pembelajaran Dan Inov Pendidikan)*. 5(2):9-16. <https://doi.org/10.52005/Belaindika.V5i2.119>
- Salam M, Anggraini I. 2018. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi. *J Gentala Pendidik Dasar*. 3(1):127-144. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V3i1.6777>
- Sijabat Es. 2023. Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam. 40(2):55-76.
- Sulaeman M. 2022. Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berorientasi Pengembangan Karakter Siswa Yang Kritis Abstrak. 6(September):48-65.
- Sulistiyani Bd. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V. *Soc Humanit Educ Stud Conf Ser*. 3(4):422. <https://doi.org/10.20961/SheS.V3i4.53379>
- Sutisna U, Mukhsin Ah, Amrozi T. 2022. Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq. *J Acad Perspect*. 2(1):5-16. <https://doi.org/10.30998/Jap.V2i1.748>
- Widayanto, Farida A. 2022. Implementasi Pjbl Dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Materi Pembelajaran Pertumbuhan Makhluk Hidup Siswa Kelas Iiib Mi Sunan Muria Poncokusumo Kabupaten Malang. *J Perspekt*. 15(2):227-235.
- Yuniarti, Haryadi, Hariyati N. 2021. Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote Pada Siswa Sma. *J Pendidik Bhs Indones [Internet]*. 9(1):73-81. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/17795>
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/viewfile/17795/6343>
- Zahroh F, Setyawan A, Citrawati T. 2020. Studi Permasalahan Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Ipa Kelas Iv Sdn Socah 4 Kabupaten Bangkalan Fakhrudiana. *Pros Nas Pendidik*. 1(1):474-479.